

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

Shofa Farhana Zein

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: shofarhanazein@gmail.com

Nani Solihati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: nani_solihati@uhamka.ac.id

Nur Amalia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email: nuramalia@uhamka.ac.id

APA Citation: Zein, S. F., Solihati, N., & Amalia, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 271-282. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1763>

Submitted: 18-July-2022

Published: 8-December-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2>

Accepted : 22-November-2022

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1763>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, semester kedua pada bulan Mei di kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes berbicara mengemukakan pendapat mengenai isi bacaan, siswa diberikan bacaan berupa cerita pendek kemudian indikator penilaian dalam tes keterampilan berbicara adalah siswa harus mampu mengidentifikasi unsur instrinsik cerita pendek yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat di depan kelas. Uji *Liliefors* digunakan sebagai uji normalitas hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} 6,03 > 2,00 = t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan dalam kegiatan gerakan literasi

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor. Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam keterampilan berbicara upaya menstimulasi siswa agar kemampuan otak siswa terus berkembang dan meningkat dalam memperoleh pelajaran atau dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: pengaruh, keterampilan berbicara, model *project based learning*, gerakan literasi sekolah

The Effect of Project Based Learning in School Literacy Movement on the Speaking Skills of Student SMP Negeri 2 Sukamakmur Bogor Regency

Abstract

This study aims to determine the influence of the project-based learning learning model of school iteration movement activities on the speaking skills of students of SMP Negeri 2 Sukamakmur, Bogor Regency. This research was carried out in the 2021/2022 school year, the second semester in May in class VIII. The method used in this study is an experimental method with the pretest-Posttest Control Group Design research design.. The sample technique used is Simple Random Sampling. This study used two classes, the control class and the experimental class. The instrument used in the form of a speaking test expresses opinions about the content of the reading, students are given readings in the form of short stories. The assessment indicator in the speaking skills test is that students must be able to indicate the intrinsic elements of short stories, namely themes, characters and characterization, settings, plots and mandates in front of the class. Liliefors test is used as a test for the normality of test results. The results showed that the results of testing the hypothesis using the t-test obtained $t_{count} 6.03 > 2.00 = t_{table}$ at a significant level of 0.05 it turned out that $t_{count} > t_{table}$ H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means that there is a significant influence with the project based learning learning model applied in literacy movement activities on the speaking skills of students of SMP Negeri 2 Sukamakmur, Bogor Regency. The implication for learning Indonesian is that teachers can use project-based learning models in speaking skills in an effort to stimulate students so that students' brain abilities continue to develop and increase in acquiring lessons or in every teaching and learning activity.

Keywords: effect, speaking skills, project based learning, school literacy movement

A. Pendahuluan

Kegiatan membaca bagi sebagian orang sering dianggap sebagai kegiatan yang membosankan karena itu sering diabaikan. Padahal membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat. Budaya membaca seharusnya ditanamkan sejak kecil dari rumah dan dijadikan sebagai pembiasaan bagi keluarga, sayangnya tidak semua keluarga menerapkan pembiasaan ini. Melalui pembiasaan membaca seseorang dapat memiliki wawasan pengetahuan yang luas, karena bacaan merupakan sumber ilmu pengetahuan tak terbatas. Semakin sering orang membaca maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Kemajuan peradaban bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca (Amri & Ahmadi, 2010).

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil survei dari *Programme International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *Organization Economic Cooperation and Development* menunjukkan bahwa skor membaca Indonesia berada pada peringkat ke 72 dari 77 negara (Puspendik, 2018). Hal ini menyiratkan makna bahwa kondisi literasi masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia, membuat pemerintah melakukan terobosan yang bertujuan untuk memajukan masyarakat bangsa. Jika membahas literasi, memang keterampilan tersebut pada dasarnya sangatlah penting untuk dimiliki setiap individu, termasuk para siswa. Tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya mencanangkan Program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk menjadikan siswa senang membaca sepanjang masa. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pendapat ini kemudian diperkuat oleh Dantes (2017) pembelajaran abad ke-21 bertumpu pada keterampilan literasi berbasis sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat.

Menurut Tim GLN Kemendikbud (2016) Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan melibatkan warga sekolah mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah dan orangtua/wali murid. Abidin (2017) juga menuturkan jika Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari beberapa elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca siswa. Melalui pembiasaan membaca siswa yang dilakukan selama 15 menit sebelum kegiatan KBM, pada praktiknya dimulai dengan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Gerakan Literasi Sekolah juga dijadikan sebagai program untuk, 1) menumbuhkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan jumlah warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah, 4) menghadirkan beragam buku bacaan yang dapat mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung kelanjutan dari pembelajaran (Tarmidzi & Astuti, 2020)

Gerakan literasi sekolah ini tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan kegiatan literasi hanya dilaksanakan sekedarnya dan dianggap sebagai kegiatan penggugur kewajiban. Guru-guru tidak sepenuhnya menganggap kegiatan ini penting, tanpa membuat program terstruktur agar kegiatan literasi sekolah ini dapat terlaksana dan membuahkan hasil yang maksimal. Demikian juga dengan siswa, kegiatan literasi dilakukan hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan. Tidak ada tanggungjawab yang diberikan guru terhadap hasil bacaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor, mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, siswa hanya menjadikan kegiatan literasi sebagai formalitas, siswa hanya sebatas membaca sehingga muncul anggapan bahwa siswa tidak memahami isi bacaan. Faktor utama yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah bahan bacaan yang kurang menarik. Faktor lain yang dapat memperburuk tercapainya tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah mayoritas guru tidak membuat program terstruktur yang dapat mendorong siswa untuk memahami lebih dalam mengenai

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

bacaannya, sehingga hal tersebut membuat siswa tidak serius dalam melaksanakan kegiatan literasi. Sedangkan Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan (Hadi, 2019).

Dalam kegiatan membaca selama 15 menit, guru perlu mengupayakan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam setiap akhir kegiatan. Misalnya, siswa harus menjelaskan pendapatnya mengenai bahan bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan yang dapat digunakan untuk mengukur keseriusan siswa dalam melaksanakan gerakan literasi adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan proses yang sangat efektif, dengan keterampilan berbicara seseorang dengan mudah menyampaikan berbagai macam informasi seperti fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan sebagainya. Seseorang akan lebih mudah mengemukakan pendapat, diperkuat oleh Ihsana (2017) menjelaskan bahwa belajar suatu aktivitas dimana terdapat suatu proses yang tidak tahu menjadi tahu sehingga akhirnya bisa mencapai hasil yang maksimal. Berbicara sangat erat kaitannya dengan karakter dan kepribadian seseorang (Mahadin dalam Harianto, 2020). Menurut Saddhono & Slamet (2012), keterampilan berbicara adalah keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara dan keterampilan tersebut yang dikuasai oleh siswa akan sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebagian siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur cenderung pasif, merasa takut, grogi ataupun malas untuk mengeluarkan pendapatnya dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengemas kegiatan literasi menjadi lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk mencapai keberhasilannya.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya pada penerapan kurikulum 2013 yang menitik beratkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menunjang gerakan literasi sekolah adalah *project based learning*. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan kondisi dimana seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan dari motivasi, (James O. Whittaker, dalam Sardiman, 2016). Selain dapat memotivasi, model pembelajaran proyek sangat mempengaruhi sikap belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Isjoni, 2012). Menurut Thomas J.W. dalam Murfiah (2017), *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu proyek. *Project based learning* difokuskan pada masalah yang terdapat memotivasi serta mendorong para siswa berhadapan dengan konsep dan prinsip pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman pertama (Warsono & Hariyanto, 2012). Selain itu, menurut Bashith dan Amin (2017) *project based learning* adalah pendekatan masalah yang menggunakan masalah otentik sebagai konteks bagi siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan dan belajar membuat keputusan. Dimana hal ini akan mendorong siswa untuk bekerja sendiri dan mencapai suatu keberhasilannya secara realistis. Model pembelajaran *project based learning* dapat

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

membuat siswa lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Keunggulan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran proyek siswa terlibat langsung dalam membuat suatu proyek sehingga lebih dapat memahami dan dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Siswa menjadi sangat tekun untuk menemukan jawaban atau hasil dari proyek yang diberikan oleh guru. *Project based learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model pembelajaran *project based learning* yang diimplementasikan secara baik akan membuat siswa mendapatkan pembelajaran praktik yang jelas dan terarah. *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang sangat inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Trianto, 2014). Model pembelajaran *project based learning* yang digunakan dalam kegiatan literasi ini bertujuan untuk terlaksananya kegiatan secara efektif. Kegiatan literasi yang dilaksanakan bukan hanya sekedar membaca namun siswa paham dengan isi bacaannya, melalui keterampilan berbicara seperti menjelaskan isi bacaan, menguraikan isi bacaan, menyimpulkan isi bacaan dengan bahasanya sendiri secara lisan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2015) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. Tujuan dari penelitiannya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang masih rendah, hal ini tampak pada siswa dalam keterampilan berbicara siswa masih kesulitan dalam menjelaskan pendapat terhadap kegiatan belajar, siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan sulit untuk menjawab pertanyaan saat guru bertanya. Namun dengan diterapkannya model pembelajaran *project based learning*, menunjukkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa meningkat. *Project based learning* membuat siswa lebih antusias, senang dan tidak merasa bosan karena semua siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar. Hasil peningkatan dapat dilihat dari persentase tes awal 33,33% sedangkan tes akhir 53,33%. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk menguji pengaruh model pembelajaran *project based learning* melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jadi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akibat yang timbul dari suatu perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental*. Pola dalam desain ini berupa *pretest-posttest control group design*. Dalam memenuhi kriteria eksperimen peneliti mengadakan tes awal dan tes akhir untuk

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

mengukur perolehan dari perlakuan yang kemudian akan dibandingkan dengan penelitian kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 5 kelas yang berjumlah 160 siswa, terdiri dari kelas VIII A sampai kelas VIII E. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Pengambilan anggota sampel dari populasi yang ada dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara lintingan kertas lalu dikocok. Hasil yang diperoleh dari kocokan tersebut ditetapkan kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Menurut Sugiyono (2015) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Secara spesifik fenomena yang ada kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Adapun tes yang diberikan kepada siswa adalah tes keterampilan berbicara yaitu mengemukakan isi bacaan. Peneliti memberikan bacaan yang menarik dalam bentuk cerita pendek, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur intrinsik yang telah siswa temukan dalam isi bacaannya, setelah itu dilakukan dengan cara pengambilan *pretest* dan *posttest*. Penilaian yang dipakai untuk mengukur keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara. Peneliti menilai keterampilan berbicara dari beberapa aspek antara lain pengucapan, susunan kalimat, kejelasan suara, kelancaran dan keberanian sedangkan dalam mengemukakan pendapat siswa dalam menjelaskan isi bacaannya peneliti menilai lima aspek yaitu, tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan amanat yang masing-masing aspek tersebut diberikan nilai skala 1-4 yakni Sangat Baik (4), Baik (3), Cukup Baik (2), Kurang Baik (1). Untuk menentukan skor akhirnya, peneliti menghitungnya dengan cara jumlah yang didapat dibagi skor maksimal kemudian dikali 100.

Dalam melakukan teknik analisis, terlebih dahulu data ditabulasi ke dalam daftar distribusi frekuensi melalui perhitungan pemusatan dan penyebaran data agar mudah dipahami. Berdasarkan pengelolaan data mentah, maka diperoleh nilai *mean*, *median*, *modus*, *simpangan baku* dan *varians*. Selain itu ditampilkan daftar distribusi frekuensi yang kemudian digambarkan dalam bentuk diagram batang.

Dalam penelitian ini peneliti kemudian merumuskan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah H_0 tidak ada pengaruh model pembelajaran project based learning melalui gerakan literasi terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur, sedangkan H_1 ada pengaruh model pembelajaran project based learning melalui gerakan literasi terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor.

Hipotesis Statistika Berdasarkan uraian di atas hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor.

μ_1 : Rerata skor keterampilan berbicara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *project based learning*.

μ_2 : Rerata skor keterampilan berbicara siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran *project based learning*.

Ada beberapa pengujian yang dilakukan yaitu pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas adalah apakah data yang didapatkan sesuai dengan yang didapatkan di lapangan Haniah dalam Andani (2015). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik data distribusi normal merupakan suatu keharusan sekaligus merupakan syarat yang mutlak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Lilliefors karena jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti lebih dari 50 data. Teknik *Lilliefors* yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Sedangkan Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa variansi sampel-sampel yang akan dibandingkan tidak berbeda secara signifikan. Pengujian homogenitas dalam hal ini dapat diuji menggunakan *uji Fisher*. Dalam Sedangkan untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan uji-t yang bertujuan untuk membandingkan apakah kedua variasi tersebut sama atau berbeda dan setelah terdapat pengaruh kemudian diujikan dengan *Effect Size* seberapa besar pengaruh yang ditemukan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyiapkan kegiatan literasi kepada siswa dengan menyebarkan isi bacaan berupa cerita pendek. Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti memulainya meminta siswa mengemukakan isi pendapatnya mengenai isi bacaannya dengan tujuan melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara yang akan dipelajari pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pelaksanaan awal (*pretest*), dilakukan sebuah perlakuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol siswa hanya melakukan literasi seperti biasa yaitu membaca dan memahami isi bacaan sesuai kemampuan tanpa diberikan perlakuan. Selanjutnya, setelah pelaksanaan perlakuan, penulis mengadakan tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan *posttest* berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

a. Deskripsi Hasil Tes

1) Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Kemampuan awal diperoleh melalui tes baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada keterampilan berbicara. Pelaksanaan tes awal dilakukan oleh kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama memiliki jumlah 34 siswa. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, apakah kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Dari hasil perhitungan, sebelum diterapkan model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan dalam gerakan literasi terhadap kemampuan berbicara diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh kelas eksperimen adalah 55 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 85, dengan nilai rata-rata 67,79. Sedangkan hasil perhitungan kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 85, dengan nilai rata-rata 66,03.

2) Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Berdasarkan perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sangat meningkat. Hal tersebut diketahui rentang nilai yang diperoleh dari kedua kelas yang menjadi sampel penelitian ini. Rentang mengemukakan isi bacaan dalam cerpen tanpa diberikan model pembelajaran *project based learning* antara 60-90 dapat mencapai rata-rata 74,12 sedangkan rentang nilai berbicara siswa dalam mengemukakan isi bacaan cerpen dengan model pembelajaran *project based learning* antara 70-100 dapat mencapai rata-rata 85,29.

Data di atas menjelaskan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas kontrol. Jadi, pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor, berpengaruh baik dan dapat digunakan sebagai strategi dalam setiap kegiatan gerakan literasi sekolah untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap bacaannya.

b. Pengujian Hipotesis

1) Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku, baik dalam kegiatan *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seperti di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku

Variabel	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Rata-Rata	Simpangan Baku	Rata-Rata	Simpangan Baku
<i>Pretest</i>	67,79	8,00	66,03	9,67
<i>Posttest</i>	85,29	10,22	74,12	8,83

2) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel kedua kelas menggunakan uji *Liliefors* menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya nilai $L_{hitung} = 0,13$ sedangkan nilai L_{tabel} pada nilai $\alpha = 0,05$ ($0,886/\sqrt{34}$) diperoleh = 0,15 sehingga H_0 diterima. Oleh sebab itu, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji *Fisher*. Hasil perhitungan uji homogenitas didapatkan bahwa taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat nilai $F_{hitung} 1,34 < 1,76 F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Oleh sebab itu, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel kelas VIII A dan VIII B mempunyai kondisi yang homogen.

4) Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,03 > 2,00 t_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan jika ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan dalam gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor.

2. Pembahasan

Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,03 > 2,00 t_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan jika ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka model pembelajaran *project based learning* dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan literasi sekolah, khususnya dalam keterampilan berbicara siswa. Sesuai dengan pendapat Hasanah dkk. (2014) *problem based learning* merupakan pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dua kelas yakni kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang masing-masing berjumlah 34 siswa, kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan berdasarkan hasil populasi kedua kelas berada pada kondisi homogen.

Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen relatif lebih besar dari kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 67,79 sedangkan kelas kontrol yaitu 66,03. hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Selanjutnya, rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 85,29 sedangkan kelas kontrol 74,12. Selisih skor rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 11,17.

Berdasarkan analisis data *pretest* dari jumlah siswa (N) kelas eksperimen 34 siswa dan kelas kontrol 34 siswa, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen 67,79 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 66,03. Untuk simpangan baku kelas eksperimen adalah 8,00 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 9,67. Pada nilai *pretest* kelas eksperimen untuk nilai X_{min} adalah 55 dan X_{max} 85 dan kelas kontrol X_{min} 50 dan X_{max} 85. Sedangkan untuk *posttest* dari jumlah siswa (N) kelas eksperimen 34 siswa dan kelas kontrol 34 siswa, diperoleh nilai rata-rata eksperimen 85,29 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 74,12 dengan

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

simpangan baku kelas eksperimen adalah 10,22 dan simpangan baku kelas kontrol adalah 8,83. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen untuk nilai X_{\min} adalah 75 dan X_{\max} 100 dan kelas kontrol X_{\min} 70 dan X_{\max} 90. Terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen relatif lebih besar dari kelompok kontrol.

Selisih nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kedua kelas tidak terlalu jauh. Sedangkan selisih nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol 11,17 sehingga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kedua kelas cukup jauh berbeda. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan dalam gerakan literasi sekolah. Setiap kegiatan dilakukan peneliti membagikan bahan bacaan yang menarik kepada siswa berupa cerita pendek dan meminta siswa untuk memahami isi bacaannya, kemudian mengaitkan bacaan tersebut dengan unsur intrinsik yang telah ditemukan hal itu membuat siswa menggunakan keterampilan berbicara dalam mengemukakan isi pendapatnya mengenai isi bacaan model pembelajaran *project based learning* mendorong siswa lebih aktif dalam melaksanakan gerakan literasi, keterampilan berbicara siswa bisa dijadikan sebagai upaya bahwa siswa memahami isi bacaannya bukan hanya sekedar membaca cepat. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai bacaannya di depan kelas, sehingga suasana dalam kegiatan literasi menjadi lebih hidup dan efektif. Harapannya model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan literasi ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keseriusan siswa bahwa mereka paham apa yang mereka baca dan dapat mengemukakan isi pendapatnya dengan keterampilan berbicara.

D. Simpulan dan Saran

Hasil kegiatan literasi sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas eksperimen, diperoleh rata-rata 85,29 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 74,12. Rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas kontrol. Jadi, pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor, berpengaruh baik pada kegiatan literasi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} 6,03 > 2,00 t_{\text{tabel}}$. Berdasarkan ketentuan, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan jika ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara pada siswa dalam mengemukakan isi bacaan cerita pendek yang diberikan perlakuan model pembelajaran *project based learning* dengan yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *project based learning*. Adanya pengaruh positif dari model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berbicara siswa sehingga dapat memberikan informasi kepada guru strategi yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan kegiatan literasi sekolah, seperti siswa bisa mengemukakan isi bacaannya sehingga dari hal tersebut guru bisa mengukur keseriusan siswa dalam kegiatan literasi sekolah.

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran kepada guru sebaiknya lebih banyak memberikan bahan bacaan yang menarik agar siswa dapat memiliki minat yang tinggi, menerapkan model pembelajaran yang terstruktur agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran dan guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan literasi yang berlangsung bukan hanya sebatas menemani, namun siswa diarahkan dalam menjalankan gerakan literasi secara aktif dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. & Mulyati, T. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Andani, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Tokoh terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/15537/14084>
- Bashith, A., & Amin, S. (2017). The Effect of Problem Based Learning on EFL Students' Critical Thinking Skill and Learning Outcome. *At-Ta'lim Journal*, 24(2), 93–102. <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/271>
- Dantes, N. (2017). *Pedagogik dalam Perspektif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(1), 74–78. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/108
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Tim GLN Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

Shofa Farhana Zein, Nani Solihati, Nur Amalia

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 2 Sukamakmur Kabupaten Bogor

- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Puspendik. (2018). *PISA*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Saddhono, K. & Slamet, Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press.
- Sari, L., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 11-14. doi:10.19184/jukasi.v2i1.3404
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2014). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/324>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Caruban/article/view/3361/0>
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono, H. & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.